



## Konseling Pra Konsepsi (Koprasi) pada Kader Kesehatan Dalam Upaya Promosi dan Pencegahan Stunting

Taqwin<sup>1</sup>, Linda<sup>2</sup>, Lili Suryani<sup>2</sup>, Nasrul<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Prodi D-III Kebidanan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>2</sup>Prodi Sarjana Terapan Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

<sup>3</sup>Prodi D-III Keperawatan Palu, Poltekkes Kemenkes Palu, Palu, Indonesia

Email korespondensi: [taqwin.sahe78@gmail.com](mailto:taqwin.sahe78@gmail.com)



### Article history:

Received: 15-09-2021

Accepted: 05-01-2021

Published: 21-02-2022

### Kata kunci:

Konseling  
Prakonsepsi;  
Kader;  
Stunting.

### Keywords:

Counselling;  
preconception  
Cadre;  
Stunting.

### ABSTRAK

Prevalensi stunting di Kabupaten Donggala tergolong tinggi dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya. Prevalensi stunting balita tahun 2021 29,5%. Sementara itu, di wilayah kerja Puskesmas Wani yang terdiri dari 10 desa terdapat 246 balita yang mengalami stunting. Perlu adanya upaya yang sangat spesifik dalam pencegahan stunting dalam menurunkan angka stunting secara berkelanjutan di setiap desa di Kabupaten Donggala. Tujuan pengabdian masyarakat adalah meningkatnya pengetahuan kader kesehatan melalui workshop konseling prakonsepsi (Koprasi) Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Wani. Metode pengabdian adalah workshop yang dilaksanakan pada tanggal 28 Juni-2 Juli 2021 kepada 30 kader kesehatan. Hasil pengabdian didapatkan bahwa pengetahuan *pre-test* yang kurang (97%) dan baik (3%). Pengetahuan *post-test* mengalami peningkatan yaitu pengetahuan kurang (6%) dan pengetahuan baik (94%). Pelaksanaan pengabdian melalui workshop meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Disarankan agar di puskesmas disediakan satu ruangan untuk posyandu prakonsepsi sebagai wadah untuk melaksanakan Koprasi bagi calon ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wani.

### ABSTRACT

*The prevalence of stunting in Donggala Regency is high compared to other urban districts. The prevalence of under-five stunting in 2021 was 29.5%. Meanwhile, in the working area of the Wani Health Center which consists of 10 villages, there are 246 children under five who are stunted. There needs to provide very specific efforts in stunting prevention in reducing stunting rates in a sustainable manner in every village in Donggala Regency. The purpose of community service was to increase the knowledge of health cadres through a stunting preconception counseling (Koprasi) workshop in the Wani Health Center Work Area. The service method was a workshop which was held on 28 June-2 July 2021 for 30 health cadres. The service found that the pre-test knowledge was poor (97%) and good (3%). Post-test knowledge has increased, namely less knowledge (6%) and good knowledge (94%). The implementation of service through workshops increases the knowledge of health cadres. It is recommended that the health service should provide one room for the preconception posyandu as a place to carry out Koprasi for prospective pregnant women in the working area of the Wani Health Center.*



## PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang mempunyai tiga masalah gizi ganda yaitu *wasting*, *stunting* dan *overweight*. Stunting memiliki prevalensi tertinggi pada balita (22,2%) di dunia, *wasting* (6,7%) dan *overweight* (5,7%) ([World Health Organization, 2020](#)). Prevalensi stunting balita di Indonesia tahun 2013 (37,2%) dan 2018 (30,8%) ([Kementerian Kesehatan R.I., 2018a](#)). Hasil Riskesdas tahun 2013 di Sulawesi Tengah, terdapat 41,60% mengalami stunting dan berada di atas standar nasional 37,2% dan turun menjadi 36,1% di tahun 2017 ([Kementerian Kesehatan R.I., 2018b](#)). Prevalensi Stunting di Sulawesi Tengah menurut Riskesdas tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 30% ([Kementerian Kesehatan R.I., 2018a](#)).

Prevalensi stunting di Kabupaten Donggala tergolong tinggi dibandingkan dengan kabupaten kota lainnya. Prevalensi stunting balita tahun 2021 29,5% ([Kementerian Kesehatan R.I., 2021](#)). Di Kabupaten Donggala, prevalensi stunting anak usia 10 tahun 35,7% ([Taqwin et al., 2020](#)). Sementara itu, di wilayah kerja Puskesmas Wani yang terdiri dari 10 desa pada tahun 2021 terdapat 246 balita yang mengalami stunting. Stunting tertinggi masing-masing terdapat pada desa Nupabomba, Wani I dan Wani Lumbupetigo.

Stunting disebabkan oleh banyak faktor termasuk faktor pengasuhan yang kurang baik yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi pada masa hamil, melahirkan dan nifas. Terbatasnya layanan *antenatal care* dan *postnatal care* dan pembelajaran dini yang berkualitas juga merupakan faktor yang berhubungan dengan stunting ([TNP2K, 2017](#)). Penelitian Aridiyah *et al* (2015) menemukan bahwa pendidikan ibu, pendapatan keluarga, pengetahuan ibu mengenai gizi, pemberian ASI eksklusif, umur pemberian MP-ASI, tingkat kecukupan zink dan zat besi, riwayat penyakit infeksi dan faktor genetik merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kejadian stunting pada balita ([Aridiyah, Rohmawati, & Ririanty, 2015](#)).

Intervensi gizi spesifik pada ibu hamil dan balita dapat dilakukan melalui konseling prakonsepsi. Penelitian yang dilakukan oleh Doloksaribu *et al* (2019) menunjukkan ada pengaruh yang signifikan melalui konseling gizi prakonsepsi terhadap pengetahuan dan sikap wanita pranikah di Kecamatan Batang Kusi ([Doloksaribu & Simatupang, 2019](#)). Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Yulizawati *et al* (2016) juga menunjukkan pengaruh yang signifikan pengetahuan dan sikap wanita usia subur tentang skrining prakonsepsi ([Yulizawati, Bustami, Nurdiyan, Iryani, & Insani, 2017](#)). Oleh karena itu, pemberian konseling prakonsepsi (Koprasi) stunting sangat diperlukan dalam upaya promosi dan pencegahan stunting.

Keadaan kesehatan dan gizi ibu sebelum hamil, saat kehamilan dan setelah melahirkan akan memengaruhi pertumbuhan janin dan risiko terjadinya stunting. Selain kondisi kesehatan, faktor postur ibu yang pendek, jarak kehamilan terlalu dekat, ibu yang masih di usia remaja serta asupan zat gizi saat kehamilan yang kurang, juga berpengaruh terhadap terjadinya stunting pada balita. Oleh karena itu perlu tindakan pencegahan stunting mulai dari awal kehamilan harus dilakukan yang dilakukan untuk menurunkan kasus stunting pada balita ([Kementerian Kesehatan R.I., 2020](#); [Nurfatimah et al., 2021](#))

Menuntut perlunya upaya yang sangat spesifik dalam pencegahan stunting. Upaya tersebut menarik dan dapat memberikan perubahan perilaku pada wanita usia subur sehingga dapat memberikan kontribusi kepada pemerintah dan mengambil peran dalam penurunan angka stunting secara berkelanjutan di setiap desa di Kabupaten Donggala melalui koprasi stunting. Sesuai dengan latar belakang, maka tujuan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatnya pengetahuan kader

kesehatan melalui workshop koprasi di Wilayah Kerja Puskesmas Wani Kecamatan Tanantovea Kabupaten Donggala Sulawesi Tengah.

## METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan oleh tim dosen pengabdian dan dibantu oleh mahasiswa Prodi Diploma III Kebidanan Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Palu. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian adalah workshop sehari. Pelaksanaan kegiatan pada tanggal 28 Juni sampai dengan 2 Juli 2021. Khalayak sasaran adalah kader kesehatan yang menjadi mitra puskesmas dalam mencegah stunting di desa masing-masing. Jumlah khalayak sasaran adalah 30 partisipan. Pelaksanaan kegiatan di Puskesmas Wani yang memiliki prevalensi stunting cukup tinggi di wilayahnya (246 balita) dibandingkan dengan puskesmas Labuan (142 balita). Bentuk evaluasi yang diberikan adalah kuesioner *pre-test* dan *post-test*. Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan tentang konseling, stunting dan posyandu prakonsepsi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Workshop dalam rangka pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat dimulai dengan *pre-test* pengetahuan kader mengenai konseling, stunting dan posyandu prakonsepsi (gambar 1). kegiatan pengabdian dapat dilihat pada video Youtube <https://www.youtube.com/watch?v=gB1SXI4JdgA>



Gambar 1 *Pre-test* pengetahuan peserta



Gambar 2 Pemateri pertama Lili Suryani

Setelah *pre-test*, kegiatan workshop sehari dimulai dengan materi yang diberikan oleh Ibu Lili Suryani, S.Kep., Ns., MPH tentang konseling (gambar 2). Pokok bahasan materi meliputi pengertian komunikasi, konseling, cara melakukan konseling, komunikasi efektif dalam konseling dan faktor-faktor yang memengaruhi dalam pengambilan keputusan.



Gambar 3 Pemateri kedua Ns. Taqwin, S.Kep., M.Kes



Gambar 4 Pemateri ketiga Fahmi Hafid, S.Gz., M.Kes.

Materi kedua dipresentasikan oleh Ns. Taqwin, S.Kep., M.Kes. tentang peran kader dalam pencegahan stunting (gambar 3). Pokok bahasan yang diberikan adalah masalah gizi balita di Indonesia, Sulawesi Tengah, Kabupaten Donggala dan wilayah kerja Puskesmas Wani. Selain itu, dibahas juga tentang definisi stunting, penyebab, dampak bagi keluarga dan negara, pencegahan, dan peran kader dalam pencegahan stunting di desanya.

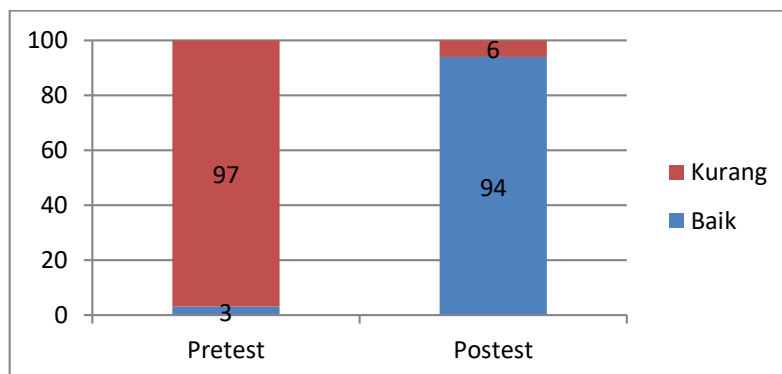
Materi ketiga dijelaskan oleh Bapak Fahmi Hafid, S.Gz., M.Kes. melalui *zoom meeting* yang membahas tentang posyandu prakonsepsi (gambar 4). Pokok bahasannya adalah usia ideal pernikahan, gizi wanita sebelum dan selama kehamilan, intervensi kesehatan keluarga dalam pencegahan stunting dan posyandu prakonsepsi,

Setiap selesai pemateri memberikan materi, peserta diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan. Seluruh pertanyaan peserta telah dijawab oleh pemateri. Dan di akhir sesi workshop diberikan *post-test* kepada peserta (Gambar 5).



Gambar 5 *Post-test* pengetahuan peserta

Hasil analisis kuesioner pengetahuan peserta workshop pre-test didapatkan bahwa pengetahuan kurang (97%) dan baik (3%). Pengetahuan post-test mengalami peningkatan yaitu pengetahuan kurang (6%) dan pengetahuan baik (94%). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik berikut:



Gambar 6 Perbedaan pengetahuan peserta *pre-test* dan *post-test*

Konseling memegang peranan penting dalam mengubah perilaku ibu dalam mencegah stunting pada balita. Perubahan perilaku ditunjukkan dengan peningkatan pengetahuan, sikap dan tindakan ibu dalam pencegahan stunting. Penelitian yang dilakukan Hestuningtyas (2014) tentang pengaruh konseling gizi terhadap

pengetahuan, sikap, praktik ibu dalam pemberian makan anak, dan asupan zat gizi anak stunting usia 1-2 tahun di kecamatan Semarang Timur menyimpulkan bahwa konseling gizi dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik ibu dalam pemberian makan dan asupan gizi anak (Hestuningtyas & Noer, 2014). Penelitian Triawanti (2020) tentang upaya pencegahan stunting sejak prakonsepsi melalui modul calon pengantin (caten) dan konseling mengemukakan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan calon pengantin setelah diberikan konseling (Triawanti et al., 2020).

Hasil pengabdian menunjukkan peningkatan pengetahuan kader melalui workshop konseling prakonsepsi (kopras). Hal ini sejalan dengan pengabdian yang dilakukan oleh Sopiatur et al (2021) yang menyimpulkan bahwa pelatihan kader dalam pencegahan stunting meningkatkan pengetahuan kader di Karawang (Sopiatur & Maryati, 2021). Hal yang sama juga didapatkan oleh Megawati et al (2019) yang mengemukakan peningkatan pemahaman kader posyandu mengenai gizi seimbang, stunting dideteksi sejak dini dan memiliki peran penting dalam menyampaikan gizi optimal sampai anak berumur dua tahun setelah diberikan pelatihan (Megawati & Wiramihardja, 2019). Demikian halnya pengabdian yang dilaksanakan oleh Satiti et al (2020) yang menyatakan bahwa terjadi peningkatan keterampilan kader posyandu dalam skrining, pencegahan dan penanganan stunting (Satiti & Amalia, 2020).

Posyandu prakonsepsi memegang peranan penting dalam pencegahan stunting. Layanan yang diberikan kepada wanita sebelum kehamilan pertama agar kondisi kesehatan terutama gizi wanita tersebut terpenuhi. Indikator yang dapat diukur adalah lingkaran lengan atas untuk menentukan status gizi ibu dan juga kadar hemoglobin darah untuk menentukan adanya anemia. Kondisi gizi wanita prakonsepsi yang optimal dapat membantu meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan janin dalam kandungan. Penelitian Balebu et al (2019) menunjukkan bahwa ada hubungan pemanfaatan posyandu prakonsepsi dengan status anemia dan indeks masa tubuh wanita prakonsepsi (Balebu, Labuan, Tongko, & Sattu, 2019).

Kader merupakan ujung tombak dan perpanjangan tangan dari tenaga kesehatan dalam menyukseskan program kesehatan di desanya. Oleh karena itu, kader harus dibekali dengan pengetahuan kesehatan yang baik khususnya tentang pencegahan stunting, sehingga ketika mereka memberikan penyuluhan kepada masyarakat dapat dilakukan dengan baik pula (Ramadhan, Maradindo, Nurfatimah, & Hafid, 2021). Termasuk pula upaya pencegahan stunting melalui pemberian pengetahuan kepada wanita calon pengantin dan prakonsepsi. Pengabdian yang dilakukan oleh Lubis et al (2020) mengemukakan bahwa kader posyandu perlu dilibatkan dalam survei keadaan gizi balita, program makan tambahan yang diberikan pada ibu hamil dan anak yang bertujuan untuk mencegah kejadian stunting (Lubis & Santi, 2020). Selain itu, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam melakukan pemantauan pertumbuhan dan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat juga perlu dilakukan (Nurbaya, Saeni, & Irwan, 2022).

## SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan pengabdian masyarakat program kemitraan masyarakat tentang konseling prakonsepsi dalam mencegah stunting melalui workshop meningkatkan pengetahuan kader kesehatan. Disarankan agar puskesmas menyediakan satu ruangan untuk posyandu prakonsepsi sebagai wadah untuk melaksanakan kopras bagi calon ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Wani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aridiyah, F. O., Rohmawati, N., & Ririanty, M. (2015). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Anak Balita di Wilayah Pedesaan dan Perkotaan (The Factors Affecting Stunting on Toddlers in Rural and Urban Areas). *E-Journal Pustaka Kesehatan*, 3(1), 163–170. Retrieved from <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2520>
- Balebu, D. W., Labuan, A., Tongko, M., & Sattu, M. (2019). Hubungan Pemanfaatan Posyandu Prakonsepsi dengan Status Gizi Wanita Prakonsepsi di Desa Lokus Stunting Kabupaten Banggai. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 10(1), 12–19. <https://doi.org/10.51888/phj.v10i1.4>
- Doloksaribu, L. G., & Simatupang, A. M. (2019). Pengaruh Konseling Gizi Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Pranikah Di Kecamatan Batang Kuis. *Wahana Inovasi*, 8(1), 63–73. Retrieved from <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/wahana/article/view/1445>
- Hestuningtyas, T. R., & Noer, E. R. (2014). Pengaruh Konseling Gizi terhadap Pengetahuan, Sikap, Praktik Ibu dalam Pemberian Makan Anak, dan Asupan Zat Gizi Anak Stunting Usia 1-2 Tahun di Kecamatan Semarang Timur. *Journal of Nutrition College*, 3(1), 17–25. <https://doi.org/10.14710/jnc.v3i1.4520>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018a). *Hasil Utama Riskesdas 2018*. Jakarta. Retrieved from <https://www.litbang.kemkes.go.id/hasil-utama-riskesdas-2018/>
- Kementerian Kesehatan R.I. (2018b). *Provinsi Sulawesi Tengah Buku Saku Pemantauan Status Gizi tahun 2017*. Jakarta: Kementerian Kesehatan R.I. Retrieved from [https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017\\_975.pdf](https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/others/Buku-Saku-Nasional-PSG-2017_975.pdf)
- Kementerian Kesehatan R.I. (2020). Buletin Stunting. *Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*. Retrieved from [https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia\\_opt.pdf](https://pusdatin.kemkes.go.id/download.php?file=download/pusdatin/buletin/buletin-Situasi-Stunting-di-Indonesia_opt.pdf)
- Kementerian Kesehatan R.I. (2021). *Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Kabupaten/Kota Tahun 2021*.
- Lubis, H. S., & Santi, D. N. (2020). Cadre Posyandu Empowerment and Apparatus Village in Monitoring Status Nutrition, Food Provision of Additional Pregnant Women and Children to Prevent Stunting. *Abdimas Talenta: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 33–39. <https://doi.org/10.32734/abdimestalenta.v5i1.4022>
- Megawati, G., & Wiramihardja, S. (2019). Peningkatan Kapasitas Kader Posyandu dalam Mendeteksi dan Mencegah Stunting. *Dharmakarya*, 8(3), 154–159. <https://doi.org/10.24198/dharmakarya.v8i3.20726>
- Nurbaya, Saeni, R. H., & Irwan, Z. (2022). Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Kader Posyandu Melalui Kegiatan Edukasi dan Simulasi. *Jurnal Masyarakat Mandiri (JMM)*, 6(1), 678–686. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/6579>
- Nurfatimah, N., Anakoda, P., Ramadhan, K., Entoh, C., Sitorus, S. B. M., & Longgupa, L. W. (2021). Perilaku Pencegahan Stunting pada Ibu Hamil. *Poltekita: Jurnal Ilmu Kesehatan*, 15(2), 97–104. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i2.475>
- Ramadhan, K., Maradindo, Y. E., Nurfatimah, N., & Hafid, F. (2021). Kuliah kader sebagai upaya meningkatkan pengetahuan kader posyandu dalam pencegahan stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 5(4), 1751–1759. Retrieved from <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/5057>
- Satiti, I. A. D., & Amalia, W. (2020). Optimalisasi Peran Kader dalam Prgram “Generasi Bebas Stunting” di Desa Bendosari, Kecamatan Pujon. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia (JAPI)*, 5(1), 48–51. Retrieved from <https://jurnal.unitri.ac.id/index.php/japi/article/view/1489>
- Sopiatun, S., & Maryati, S. (2021). The Influence of Posyandu Cadre Training on Knowledge and Attitudes in Efforts to Prevent Stunting in Karawang. *Proceedings of the 1st*

*UMGESHIC International Seminar on Health, Social Science and Humanities (UMGESHIC-ISHSSH 2020)*. Atlantis Press.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.211020.072>

- Taqwin, T., Ramadhan, K., Hadriani, H., Nasrul, N., Hafid, F., & Efendi, F. (2020). Prevalence of Stunting among 10-Year Old Children in Indonesia. *Journal of Global Pharma Technology*, 12(2 (Suppl.)), 768–773. Retrieved from <http://www.jgpt.co.in/index.php/jgpt/article/view/3375/2658>
- TNP2K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (Stunting)*. Retrieved from [http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder\\_Volume1.pdf](http://www.tnp2k.go.id/images/uploads/downloads/Binder_Volume1.pdf)
- Triawanti, T., Sanyoto, D., Fujiati, F., Setiawan, B., Erliyanti, E., & Juliati, S. (2020). Upaya Pencegahan Stunting Sejak Pra Konsepsi Melalui Modul Nkr\_Caten Dan Konseling. *Prosiding Konferensi Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Dan Corporate Social Responsibility (PKM-CSR)*, 3, 355–361. <https://doi.org/10.37695/pkmcsr.v3i0.862>
- World Health Organization. (2020). Joint child malnutrition estimates. Retrieved 1 September 2021, from <https://www.who.int/data/gho/data/themes/topics/joint-child-malnutrition-estimates-unicef-who-wb>
- Yulizawati, Y., Bustami, L. E., Nurdian, A., Iryani, D., & Insani, A. A. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Metode Peer Education Mengenai Skrining Prakonsepsi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Usia Subur Di Wilayah Kabupaten Agam Tahun 2016. *Journal of Midwifery*, 1(2), 11–20. <https://doi.org/10.25077/jom.1.2.11-20.2016>